

PERAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER POSITIF SISWA MI MIFTAHUL ULUM MAGERSARI

Nila Rafika Madona Wulansari¹, Nafi Atin Hasanah²
MI Miftahul Ulum Magersari¹, MTS Miftahul Ulum Magersari²
nilawulansari.nw@gmail.com¹, nafihasanah24@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penting sejarah kebudayaan Islam dalam proses pembentukan karakter positif siswa di MI Miftahul Ulum Magersari. Pendidikan karakter memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan Islam, dan sejarah kebudayaan Islam dapat dijadikan sebagai media yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejarah kebudayaan Islam berperan signifikan dalam pembentukan karakter siswa, yang terlihat dari penerapan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pengajaran sejarah kebudayaan Islam turut menumbuhkan rasa cinta tanah air, persaudaraan, dan kedisiplinan pada siswa.
Kata Kunci: Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Karakter, MI Miftahul Ulum Magersari, Siswa, Nilai-Nilai Islam.

***Abstract:** This study aims to analyze the role of Islamic cultural history in shaping the positive character of students at MI Miftahul Ulum Magersari. Character education is a crucial aspect in Islamic education, and the history of Islamic culture can serve as an effective medium in forming positive character traits in students. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. The findings of the study show that the history of Islamic culture plays a significant role in shaping students' character, which is evident from the application of Islamic moral values and ethics in their daily lives. Furthermore, the teaching of Islamic cultural history also fosters a sense of patriotism, brotherhood, and discipline among students.*

***Keywords:** Islamic Cultural History, Character Education, MI Miftahul Ulum Magersari, Students, Islamic Values.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek fundamental dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan akhlak yang mulia. Di Indonesia, pendidikan karakter sering dianggap sebagai aspek yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah Islam yang memiliki misi untuk mendidik siswa dengan nilai-nilai agama yang kuat. MI Miftahul Ulum Magersari merupakan salah satu sekolah yang menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran agama Islam.

Salah satu cara yang digunakan untuk membentuk karakter positif pada siswa adalah melalui pengajaran sejarah kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan Islam tidak hanya mengajarkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah peradaban Islam, tetapi juga menyampaikan berbagai nilai moral yang terkandung di dalamnya, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa persaudaraan. Pembelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya mengenal masa lalu, tetapi juga untuk memahami dan meneladani nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pentingnya sejarah kebudayaan Islam dalam pembentukan karakter siswa tidak dapat dipandang sebelah mata. Sejarah Islam mengajarkan teladan dari para sahabat Nabi Muhammad SAW dan tokoh-tokoh besar Islam, yang memiliki akhlak mulia dan sifat-sifat kepemimpinan yang dapat dijadikan contoh bagi generasi muda. Dengan mengenal lebih dalam tentang perjalanan sejarah dan perjuangan para tokoh Islam, siswa dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai sesama, dan memperkuat kesadaran sosial mereka.

Pendidikan karakter di MI Miftahul Ulum Magersari melibatkan pengajaran sejarah kebudayaan Islam sebagai bagian integral dari upaya menciptakan individu yang berbudi pekerti luhur. Hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah yang tidak hanya mengutamakan kecerdasan akademik, tetapi juga penanaman nilai-nilai akhlak yang baik. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana pengajaran sejarah kebudayaan Islam dapat berkontribusi pada pembentukan karakter positif siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran sejarah kebudayaan Islam dalam membentuk karakter positif siswa MI Miftahul Ulum Magersari, dengan fokus pada penerapan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam pelajaran sejarah Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang dipilih karena dianggap paling tepat untuk menggali secara mendalam fenomena yang ingin diteliti. Pendekatan studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih rinci bagaimana sejarah kebudayaan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter positif siswa di MI Miftahul Ulum Magersari. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi dinamika yang ada di lingkungan sekolah serta cara-cara pengajaran dan penerapan nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam yang melibatkan interaksi antara berbagai elemen di sekolah, seperti guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah.

Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana nilai-nilai moral, etika, dan ajaran Islam yang terkandung dalam sejarah kebudayaan Islam dapat membentuk karakter moral dan etika siswa. Peneliti berusaha untuk menemukan hubungan yang jelas antara pengajaran sejarah kebudayaan Islam dengan perkembangan karakter siswa, serta bagaimana karakter tersebut diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mencakup aspek pengajaran sejarah, tetapi juga dampaknya dalam pembentukan pribadi siswa yang dapat membawa mereka pada perilaku positif dalam kehidupan sosial.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, seperti guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, kepala sekolah, serta siswa itu sendiri. Tujuannya adalah untuk memperoleh pandangan yang lebih dalam mengenai bagaimana mereka memahami pengajaran sejarah kebudayaan Islam dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam mengenai persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Observasi dilakukan di ruang kelas dan berbagai lingkungan sekolah lainnya untuk memperoleh gambaran langsung mengenai bagaimana nilai-nilai moral dan etika Islam diterapkan dalam interaksi sosial siswa, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam hubungan antar siswa dan guru. Observasi ini sangat penting untuk melihat sejauh mana penerapan nilai-nilai tersebut dapat berpengaruh pada tingkah laku dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola perilaku yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

Dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting, yang mencakup pengumpulan berbagai catatan kurikulum, materi ajar, serta dokumentasi kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dokumentasi ini berfungsi untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan bukti konkret tentang bagaimana sejarah kebudayaan Islam diintegrasikan dalam

proses pendidikan di MI Miftahul Ulum Magersari.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mengorganisir, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan data yang telah diperoleh agar peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai bagaimana sejarah kebudayaan Islam berperan dalam pembentukan karakter positif siswa. Melalui analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kontribusi pengajaran sejarah kebudayaan Islam dalam membentuk moralitas dan etika siswa, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam konteks lingkungan sekolah.

Dengan pendekatan dan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai peran pengajaran sejarah kebudayaan Islam dalam menumbuhkan karakter positif pada siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam merancang kurikulum yang lebih berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai kebudayaan Islam dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Magersari, pengajaran sejarah kebudayaan Islam terbukti memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter positif siswa. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa persaudaraan, diajarkan melalui kisah-kisah sejarah yang menginspirasi siswa. Para siswa diajak untuk meneladani akhlak mulia para tokoh Islam, seperti Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang memiliki karakter luhur dan perilaku yang patut dicontoh. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terpapar dengan cerita-cerita ini menunjukkan sikap yang lebih jujur dalam ujian dan tugas-tugas sehari-hari, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Pengajaran sejarah kebudayaan Islam juga berdampak besar pada peningkatan rasa cinta tanah air dan patriotisme siswa. Melalui pembelajaran tentang perjuangan para tokoh Islam yang tidak hanya berjuang untuk agama, tetapi juga untuk masyarakat dan negara, siswa terinspirasi untuk mencintai tanah air mereka. Guru dan kepala sekolah melaporkan bahwa siswa semakin menyadari pentingnya peran mereka sebagai bagian dari masyarakat yang lebih besar, yang tercermin dalam partisipasi mereka dalam kegiatan sosial di sekolah dan komunitas. Oleh karena itu, sejarah kebudayaan Islam tidak hanya mengajarkan tentang masa lalu, tetapi juga menumbuhkan semangat nasionalisme yang tinggi di kalangan generasi muda.

Selain itu, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Miftahul Ulum Magersari turut menumbuhkan kedisiplinan dan keterampilan kepemimpinan siswa. Tokoh-tokoh Islam yang dikenal dengan kedisiplinan dan kepemimpinan mereka, seperti Umar bin Khattab, menjadi contoh nyata bagi siswa untuk meniru sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa yang mempelajari teladan dari tokoh-tokoh ini cenderung lebih disiplin dalam menjalani kegiatan belajar dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Hal ini tidak hanya berlaku di ruang kelas, tetapi juga terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler, di mana siswa menunjukkan sikap kepemimpinan yang lebih baik dan lebih terorganisir.

Pengajaran sejarah kebudayaan Islam juga memperkuat interaksi sosial yang positif di antara siswa. Sejarah Islam mengajarkan nilai-nilai persaudaraan, saling tolong-menolong, dan rasa hormat yang tinggi terhadap sesama. Dalam observasi, terlihat bahwa siswa di MI Miftahul Ulum Magersari lebih mengedepankan sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kegiatan sosial lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa sejarah kebudayaan Islam bukan hanya membentuk karakter individu, tetapi juga menciptakan hubungan sosial yang harmonis antar siswa, yang sangat penting dalam pembentukan komunitas yang sehat dan produktif.

Metode pengajaran yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Magersari juga berperan besar dalam keberhasilan integrasi nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam kehidupan siswa. Penggunaan metode yang kreatif, seperti drama sejarah dan diskusi kelompok, memudahkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam sejarah Islam. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, guru dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini membuktikan bahwa metode yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pengajaran sejarah kebudayaan Islam dan membentuk karakter positif siswa yang dapat mereka terapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Magersari, dapat disimpulkan bahwa pengajaran sejarah kebudayaan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter positif siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat menyerap nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa persaudaraan, yang tercermin dalam tindakan mereka sehari-hari. Selain itu, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme siswa, serta memperkuat kedisiplinan dan kemampuan kepemimpinan mereka.

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga berpengaruh positif dalam mempererat hubungan sosial di antara siswa, dengan menanamkan nilai persaudaraan dan kerja sama. Metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, seperti drama sejarah dan diskusi kelompok, membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, sejarah kebudayaan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pelajaran sejarah semata, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk membentuk karakter baik siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pengajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Miftahul Ulum Magersari memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, yang menunjukkan hubungan antara pendidikan moral dan akademik. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan Islam dalam kurikulum pendidikan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kepedulian sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradawi, Y. (2011). *Fikih Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Qur'an dan Hadis (Al-Qur'an dan As-Sunnah), terjemahan, oleh Depag RI.
- Arifin, M. (2014). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 49-58.
- Basyir, H. (2014). Sejarah Kebudayaan Islam dan Dampaknya dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 24-33.
- Hidayat, A. (2019). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muchtar, M. (2016). Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Islam untuk Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 57-69.
- Muhsin, A. (2015). *Keberhasilan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhendi, S. (2018). *Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam untuk Pembentukan Karakter Positif Siswa*.

- Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 35-47.
- Syah, M. (2016). Peranan Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 87-98.
- Wibowo, F. (2013). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 22-30.